

Produksi Hasil Inovasi Pengembangan Produk Jagung untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nagari Kinali, Pasaman Barat

Yasri Yasri¹, Anni Faridah², Wirnelis Syarif², Astra Prima Budiarti¹

¹Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang, ²Family Welfare Education Study Program, Faculty of Tourism and Hospitality, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: yasri33@fe.unp.ac.id

Abstract: The problem faced by communities in Nagari Kinali, Pasaman Barat is the low level of education so that it is difficult to get the decent income. The purpose of this activity is to increase community's income, create jobs and increase the price of corn at the farm level by developing products and innovation for the corn commodity. The method stages in this activity include training and coaching to improve product quality. For this reason, interviews were conducted so that those selected were people who had high motivation to be trained to make products. Housewives in the BUMNag Ganto Kinali region are trained and nurtured until they succeed in making quality products.

Keywords: community services, corn, innovation

Received September 25, 2020;
Revised October 30, 2020;
Accepted November 03, 2020;
Published November 30, 2020

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author

How to Cite: Yasri, Y., Faridah, A., Syarif, W., Budiarti, A.P., (2020). Produksi hasil inovasi pengembangan produk jagung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Nagari Kinali, Pasaman Barat. *Jaiptekin*, 4 (3): pp. 212-216, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.34383>

Introduction

Ditinjau dari Rencana Strategis Kabupaten Pasaman Barat, diketahui bahwa pengembangan ekonomi kerakyatan, penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat merupakan tiga sasaran utama yang akan dilakukan Pemda. Untuk mencapai sasaran tersebut Pemda Berusaha mengembangkan UMKM dan mengentaskan kemiskinan. Upaya Pengentasan kemiskinan sangat tergantung pada peningkatan pendapatan dan pembukaan lapangan pekerjaan. Salah satu cara untuk membuka lapangan kerja adalah melakukan hilirisasi produk pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan di daerah ini. Oleh sebab itu hilirisasi produk jagung merupakan salah satu program yang menjadi perioritas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja.

Jumlah pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat termasuk tinggi di antara 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Pada tahun 2016, dari 176.904 jiwa penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berumur 15 tahun ke atas terdapat 6.974 orang pengangguran. Jika dilihat dari angka pengangguran di Provinsi Sumatera Barat, pengangguran di Kabupaten Pasaman Barat termasuk di urutan ke enam. Kota Padang memiliki angka pengangguran yang paling tinggi, yaitu 55.173 orang, diikuti oleh Kabupaten Pesisir Selatan 20.636 orang dan Kabupaten Agam yaitu 13.142 orang

Jagung adalah komoditas unggulan di kabupaten Pasaman Barat yang bernilai ekonomi tinggi (high economic value) dan dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis produk yang bernilai tinggi. Menurut Abdullah et al. (2015), daerah penghasil jagung terbesar di Sumatera Barat adalah kabupaten Pasaman

Barat. Jumlah produksi jagung di Sumatera Barat tahun 2015 adalah sebanyak 602.549 ton. Sementara Pasaman Barat produksinya mencapai 39 persen. Artinya Kabupaten Pasaman Barat memiliki kontribusi besar dalam produksi Jagung di Sumatera Barat. Data lebih lengkap tentang jagung di Kabupaten Pasaman Barat di perlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jagung di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi per Ha/ton
1.	Sungai Beremas	2.115	2.045	13.123	6,42
2.	Ranah Batahan	2.249	1.514	9.725	6,42
3.	Koto Balingka	2.187	2.006	12.932	6,47
4.	Sungai Aur	1.051	1.252	7.998	6,39
5.	Lembah Melintang	2.061	2.059	13.229	6,42
6.	Gunung Tuleh	410	443	2.859	6,45
7.	Talamau	1.971	1.796	11.396	6,35
8.	Pasaman	4.367	5.917	37.493	6,34
9.	Luhak Nan duo	5.420	6.271	40.086	6,39
10.	Sasak Ranah Pasisie	707	682	4.374	6,41
11.	Kinali	12.706	12.992	83.507	6,43
	Total	35.244	36.977	236.722	6,40

Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka (2017)

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa Kecamatan Kinali merupakan kecamatan dengan produksi jagung terbesar dan Luhak Nan Duo di Kabupaten Pasaman Barat. Melihat banyaknya potensi jagung, seharusnya masyarakat memanfaatkan peluang untuk menambang penghasilan. Jagung memiliki kandungan yang baik untuk kesehatan, diantaranya karatenoid (Faridah et al., 2013) dan protein (Aini et al., 2016). Disamping itu, jagung baik dikonsumsi oleh penderita diabetes karena mengandung *glycemic* yang rendah (Riandani, 2013). Namun, Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masyarakat di daerah kerja BUMNag Ganto Kinali belum produktif secara ekonomi dan tidak berhasrat menjadi pengusaha (entrepreneur) baru.

Disamping itu, Ibu-ibu rumah tangga yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Mereka umumnya bekerja dirumah saja untuk mengurus seluruh pekerjaan rumah tangga. Oleh sebab itu mereka memiliki waktu yang cukup banyak untuk dibina menjadi pengusaha pemula yang bersifat UMKM produsen produk hilirisasi jagung. Dari 30 orang ibu-ibu rumah tangga yang jadi sasaran kegiatan PPDM ini, sebanyak 5 orang tamat SD, 10 orang tamat SLTP dan 15 orang tamatan SLTA. Usia mereka juga relatif masih muda yaitu antara 25 sampai 40 tahun. Pendidikan yang rendah menyebabkan peluang berkembang mereka selama ini relatif terbatas. Mereka tidak dapat mengakses pekerjaan formal dan akibatnya mereka tidak dapat berkontribusi pada pendapatan keluarga.

Modal merupakan salah satu persoalan bagi ekonomi lemah, karena mereka tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk membuka usaha. Dari hasil observasi yang dilakukan di Kenagarian Kinali, diketahui bahwa pendapatan keluarga mereka rata-rata antara Rp.1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 per bulan. Kondisi ini menurut mereka menyebabkan kebutuhan keluarga mereka selalu kekurangan dan solusinya mereka suka meminjam uang kepada keluarga atau tetangga. Ketika ditawarkan kepada mereka membuka usaha baru, maka mereka langsung pesimis karena tidak memiliki modal. Oleh sebab itu BUMDes dijadikan perusahaan desa (nagari) yang mendukung kegiatan ini, baik dalam membantu permodalan dan pemasaran produk yang dihasilkan ibu-ibu sasaran kegiatan ini.

Anggota masyarakat yang akan dikembangkan menyatakan bahwa mereka sudah sering mencari pekerjaan khususnya di kantor pemerintah dan perusahaan. Namun disamping terbatasnya lapangan pekerjaan, mereka juga tidak memiliki ketrampilan yang dibutuhkan perusahaan atau pemerintah daerah. Mereka mengakui bahwa lapangan kerja di daerah mereka masih terbatas khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga seperti mereka.

Method

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, telah disepakati beberapa program yang bekerja sama dengan Direktur BUMNag Ganto Kinali dan Wali Nagari Kinali, Pasaman Barat. Program tersebut diantaranya, (1) Pelatihan membuat produk berbahan dasar jagung, (2) pelatihan peningkatan kualitas produk, (3) Pembinaan UMKM, (4) Uji kualitas produksi dan (5) Uji pasar terkait kelayakan produk. Untuk melaksanakan program yang telah disepakati, dilakukan beberapa metode pelaksanaan. Diantaranya, dilakukan workshop pelatihan terhadap ibu-ibu rumah tangga di wilayah kerja BUMNag Ganto Kinali yang akan menjadi produsen produk hilirisasi jagung tersebut.

Pembinaan UMKM dilakukan dengan mengumpulkan Ibu-Ibu yang sebelumnya telah dilatih memproduksi produk hasil olahan jagung. Pada pembinaan ini dikumpulkan pendapat, masukan, maupun permasalahan yang dihadapi ibu-ibu tadi dalam memproduksi produk mereka. Dengan ini, tim pengabdian beserta mitra dapat memahami permasalahan mereka dan menemukan solusi agar produk yang mereka produksi benar-benar layak untuk dipasarkan.

Results and Discussion

Pada dasarnya, dampak utama yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat, khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang berada di wilayah kerja BUMDes Nagari Ganto Kinali agar mereka memiliki *income generating*. Dilatar belakangi oleh besarnya komoditi jagung di daerah tersebut yang belum dikembangkan secara optimal. Dengan adanya kegiatan ini, komoditi jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal dapat diolah menjadi produk yang bernilai tinggi dan dapat dipasarkan. Sehingga, para Ibu rumah tangga yang sulit mendapatkan pekerjaan memiliki penghasilan tambahan. Sejak bulan Juli 2020 rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilakukan. Kegiatan ini fokus pada melatih Ibu-Ibu rumah tangga untuk memproduksi produk hasil hilirisasi jagung. Semua program yang telah dilaksanakan diantaranya;

Pelatihan membuat produk berbahan dasar jagung

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2020 di Nagari Kinali. Dua puluh satu Ibu-Ibu di Nagari Kinali dilatih untuk membuat produk olahan Jagung hingga mereka benar-benar mahir membuat produk olahan jagung tersebut. Terdapat empat inovasi produk olahan jagung, diantaranya Cookies Jagung, Mie Jagung, Dodol Jagung, dan Sus Kering Jagung. Semua resep ini dirancang dengan melibatkan dosen IKK FPP UNP yang memiliki keahlian tentang resep makanan. Ibu-Ibu tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yang masing-masingnya akan mempelajari satu jenis produk olahan Jagung. Mereka diharapkan dapat menjual produk olahan jagung untuk menambah penghasilan dalam keluarga.

Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk

Pada tanggal 1 November 2020, Tim PKM kembali mendatangi Nagari Kinali untuk melakukan pelatihan peningkatan kualitas produk. Semua ibu-ibu yang mengikuti pelatihan sebelumnya dikumpulkan kembali untuk dilatih membuat produk yang layak untuk di pasarkan. Mereka diberi pelatihan lanjutan membuat produk yang berkualitas dan mengemasnya dengan baik. Produk yang berhasil diproduksi diambil sampelnya untuk dilakukan uji ilmiah kandungan nutrisinya di Labor Universitas Negeri Padang. Hasil uji ini nantinya dilampirkan di kemasan produk yang akan dipasarkan. Tim PKM membina para peserta pelatihan agar mereka menyadari pentingnya etika dalam memasarkan produk. Salah satunya dengan bersikap terbuka dan jujur kepada pelanggan.

Pembinaan UMKM

Pada tanggal 8 November 2020, dilakukan kegiatan pembinaan UMKM. Ibu-ibu yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan membentuk kelompok usaha mereka. Mereka tergabung dalam beberapa kelompok yang siap untuk memproduksi dan memasarkan produk mereka. Tim PKM melakukan pembinaan tentang bagaimana mereka memproduksi dan memasarkan produk secara efektif dan efisien. Disamping itu, Tim PKM menggali informasi terkait kendala apa saja yang dihadapi oleh peserta dalam memproduksi produknya. Dari situ, diketahui bahwa peserta kesulitan mendapatkan tepung jagung.

Penyerahan Mesin Produksi Tepung Jagung

Menanggapi keluhan peserta pelatihan, pada 14 November 2020 diserahkan 4 unit mesin penghalus tepung. Alat ini secara resmi diserahkan melalui Wali Nagari Ganto Kinali dan Direktur BUMNag Ganto Kinali. Mesin penghancur tepung membantu proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Uji pasar terkait kelayakan produk

Setelah Kelompok Ibu-Ibu membuat produk olahan jagung, sampel produk tersebut diberikan kepada masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk melihat respon pasar terhadap produk yang telah dibuat tadi. Produk yang dihasilkan oleh kelompok ibu-ibu yang telah dilatih memproduksi sendiri makanan dari jagung. Setelah itu dilakukan penelitian pada konsumen di Kabupaten Pasaman Barat. Teknik penelitian dengan melakukan eksperimen. Setiap responden diberikan produk yang sudah dihasilkan ibu-ibu tersebut kemudian setelah mereka makan lalu diberi kuesioner tentang produk tersebut dan apakah mereka akan membeli atau merekomendasikannya pada orang lain. Secara umum hasilnya sangat baik dan konsumen pada umumnya menyatakan akan membeli namun tergantung harga yang ditetapkan.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Nagari Kinali, pada awalnya masih banyak peserta yang kurang memahami bahwa jagung dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai dari sekedar jagung rebus. Kelompok Ibu-Ibu tersebut juga kurang paham bahwa produk yang mereka buat dapat dipasarkan untuk menambah penghasilan. Sebagian besar dari mereka belum pernah menjual produk yang mereka masak.

Setelah dilakukan pelatihan, kelompok Ibu-Ibu mengetahui bahwa Jagung juga dapat diolah menjadi panganan yang unik dan lezat. Dengan adanya pelatihan tersebut, kelompok Ibu-Ibu mendapatkan keahlian tentang mengolah produk tersebut dan menemukan ide bisnis. Dengan ini, motivasi kelompok Ibu-Ibu untuk menambah penghasilan dengan membuat produk inovasi olahan jagung semakin meningkat. Setelah ibu-ibu tersebut di latih mereka sudah memproduksi dan mulai menjualnya. Hasil penjualan ini dapat menambah penghasilan keluarga. Kegiatan ini juga melibatkan BUMNag Ganto Kinali. Oleh sebab itu jika usaha ini berhasil maka BUMNag Ganto Kinali juga akan berkembang. Dampaknya diharapkan akan mendorong peningkatan pendapatan BUMNag Ganto Kinali juga. Jika pendapatan meningkat maka akan berdampak luas pada peningkatan kesejahteraan, Pendidikan dan sosial masyarakat di daerah ini.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat. Hal ini diketahui dari respon dan komentar yang diberikan oleh peserta pelatihan. Peserta mengakui bahwa selama ini belum pernah mengolah jagung menjadi Cookies Jagung, Mie Jagung, Dodol Jagung, dan Sus Kering Jagung. Resep ini menjadi ide bisnis bagi peserta yang ingin memulai bisnisnya. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan komoditas jagung yang sangat besar didaerahnya. Dengan adanya kegiatan ini, komoditas jagung dapat dimanfaatkan menjadi produk yang lebih bernilai, masyarakat dapat mengolah jagung menjadi panganan yang lebih inovatif dan lezat, hingga pada akhirnya mereka dapat memasarkan produk tersebut dan termotivasi untuk mengembangkan usaha lebih lanjut.

Acknowledgment

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi Badan Riset dan Inovasi Nasional.

References

- Abdullah, Syahril, N. Hasan, Hardiyanto, dan R. Wulandari. (2015). *Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Peningkatan Produksi Jagung di Sumatera Barat*. Jakarta Selatan: IAARD PRESS.
- Aini, N, Wijonarko, G, dan Sustriawan, B. (2016). "Sifat Fisik, Kimia, dan Fungsional Tepung Jagung Yang Diproses Melalui Fermentasi". *Agritech*, 36 (2): 160-168.

Faridah, A., Yuliana, dan R. Holinesti. (2013). *Ilmu Bahan Pangan Bersumber dari Nabati*. Jakarta Selatan: Gifari Prasetama.

Riandani, M. (2013). “Nasi Jagung Instan Berpotensi Sebagai Makanan Pokok Alternatif Untuk Penderita Diabetes Melitus”. *Food Science and Culinary Education Journal*, 2 (1): 10-16.